

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT SPIRITUALITAS DENGAN
PERILAKU MAHASISWA TERHADAP KADAVER
DI FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

Disusun untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Derajat Sarjana Kedokteran pada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Disusun oleh:
MARIVANSABY VITRYA LASARIK
20150310065

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
2019**

HALAMAN PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI

HUBUNGAN ANTARA TINGKAT SPIRITUALITAS DENGAN PERILAKU MAHASISWA TERHADAP KADAVER DI FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

Disusun oleh:

MARIVANSABY VITRYA LASARIK

20150310065

Telah disetujui dan diseminarkan pada tanggal:

6 April 2019

Dosen Pembimbing,



dr. Nur Hayati, M.Med.Ed., Sp.Rad.
NIK. 19730622200204173059

Dosen Penguji,

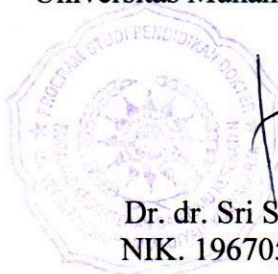



dr. Dirwan Suryo Soularto, Sp.F., M.Sc.
NIK. 19720223200104173047

Mengetahui,

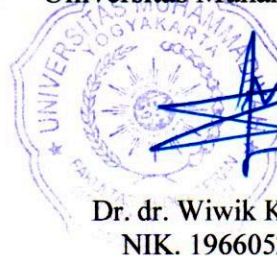
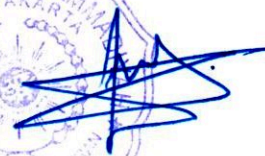
Kaprodi Pendidikan Dokter

Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Dr. dr. Sri Sundari, M.Kes
NIK. 19670513199609173

Dekan

Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Dr. dr. Wiwik Kusumawati, M.Kes.
NIK. 19660527199609173018

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT SPIRITUALITAS
DENGAN PERILAKU MAHASISWA TERHADAP KADAVAR
DI FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

Marivansaby Vitrya Lasarik¹, Nur Hayati²

¹Mahasiswa Program Studi Sarjana Kedokteran, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, ²Bagian *Medical Education* Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

ABSTRACT

Background: Medical students are expected to become physicians who fulfill SKDI's competence. In order to fulfill the moral, ethical and disciplinary components and to develop knowledge, medical students must be aware of how they behave during the lecture, the skills lab, the tutorial, and the practicum as well as the anatomy practicum. It is expected that this will be achieved through a good level of spirituality. This study was conducted to determine the relationship between the level of spirituality and the students' behavior towards cadaver.

Methods: This research is a quantitative method with an analytical study design for cross-sectional analyzes. The study was conducted at the Faculty of Medicine and Health Sciences of the University of Muhammadiyah Yogyakarta in December 2018 to January 2019. Subjects were 61 grade 2018 students selected by simple random selection. The research instrument used was a questionnaire. Then the data was analyzed with the Pearson correlation test

Result: The results of the data analysis achieved a significance value of > 0.05 , indicating that there is no statistically significant correlation between the level of spirituality and the students' behavior towards cadaver.

Conclusion: . There is no correlation between the level of spirituality and the students' behavior towards cadaver in the Faculty of Medicine and Health Sciences of the University of Muhammadiyah Yogyakarta.

Keywords:

Spirituality Levels, Behavior, Cadaver

INTISARI

Latar Belakang: Mahasiswa fakultas kedokteran diharapkan dapat menjadi dokter yang memenuhi area kompetensi sesuai SKDI. Untuk memenuhi komponen bermoral, beretika, dan disiplin serta mengembangkan pengetahuan, mahasiswa fakultas kedokteran harus mempunyai kesadaran mengenai cara bersikap dan berperilaku yang sesuai dalam proses kuliah, *skills lab*, *tutorial*, dan praktikum, termasuk praktikum anatomi. Hal tersebut diharapkan dapat dicapai dengan memiliki tingkat spiritualitas yang baik. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara tingkat spiritualitas dengan perilaku mahasiswa terhadap kadaver.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kuantitatif dengan desain penelitian studi analitik observasional pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada Desember 2018-Januari 2019. Subjek penelitian adalah 61 mahasiswa angkatan 2018 yang dipilih dengan *simple random sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner. Selanjutnya data dianalisis dengan uji korelasi Pearson.

Hasil: Hasil analisis data didapatkan nilai signifikansi $>0,05$ menunjukkan tidak terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara tingkat spiritualitas dengan perilaku mahasiswa terhadap kadaver.

Kesimpulan: Tidak terdapat hubungan antara tingkat spiritualitas dengan perilaku mahasiswa terhadap kadaver di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Kata Kunci: Tingkat Spiritualitas, Perilaku, Kadaver

Pendahuluan

Spiritualitas didefinisikan sebagai hal yang berhubungan dengan perilaku atau sikap tertentu dari seseorang.¹ Perkembangan dari spiritualitas umumnya dapat dilihat sebagai kebutuhan atas praktik atau disiplin dengan tujuan untuk membuat sebuah 'kemajuan'. Tanpa hal tersebut, pertumbuhan suatu individu akan jauh lebih lambat dan tidak terarah.²

Mahasiswa kedokteran diharapkan dapat menjadi seorang dokter yang memenuhi area kompetensi yang telah disusun pada Standar Kompetensi Dokter Indonesia (SKDI), yaitu profesionalitas yang luhur, mawas diri dan pengembangan diri, komunikasi efektif, pengelolaan informasi, landasan ilmiah ilmu kedokteran, keterampilan klinis, dan pengelolaan masalah kesehatan. Komponen kompetensi yang harus terpenuhi pada area profesionalitas yang luhur salah satunya adalah bermoral, beretika, dan disiplin. Adapun komponen kompetensi yang harus terpenuhi pada area mawas diri dan pengembangan diri salah satunya adalah mengembangkan pengetahuan.

Pemenuhan kedua komponen tersebut dapat dicapai dengan mahasiswa fakultas kedokteran yang mempunyai kesadaran mengenai cara bersikap dan berperilaku yang sesuai dengan moral, etik, dan disiplin yang berlaku ketika mengikuti proses pembelajaran, seperti kuliah, *skills lab*, praktikum biomedik, praktikum IT, *tutorial*, dan lain-lain dengan sebaik mungkin. Mahasiswa fakultas kedokteran tidak cukup hanya berbekal keilmuan saja, namun juga diperlukan sikap dan perilaku luhur yang dicerminkan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk ketika mengikuti proses pembelajaran praktikum anatomi. Hal tersebut diharapkan dapat dicapai dengan memiliki tingkat spiritualitas

yang baik, karena spiritualitas mempengaruhi gaya hidup dan perilaku dari tiap individu.

Praktikum anatomi merupakan salah satu proses pembelajaran di fakultas kedokteran yang bertujuan untuk mempelajari struktur tubuh manusia yang dalam pelaksanaannya memerlukan kadaver sebagai salah satu media pembelajaran. Seperti halnya penggunaan jaringan manusia untuk kepentingan penelitian, penggunaan kadaver untuk kepentingan pembelajaran masih dihadapkan pada masalah etik. Sementara dalam pelaksanaannya, masih sering muncul sikap dan perilaku mahasiswa yang tidak sesuai dengan adab dan norma, dengan mengesampingkan kepentingan dan peran dari kadaver.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara tingkat spiritualitas dengan perilaku mahasiswa terhadap kadaver di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kuantitatif dengan desain penelitian studi analitik observasional pendekatan *cross sectional*.

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa tingkat pertama tahun ajaran 2018/2019 Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sejumlah 152 orang. Pengambilan subjek dilakukan dengan *simple random sampling*. Berdasarkan penghitungan jumlah subjek, didapatkan subjek sejumlah 61 orang.

Instrumen penelitian berupa kuesioner *The Daily Spiritual*

Experience Scale untuk mengukur tingkat spiritualitas dan kuesioner perilaku mahasiswa terhadap kadaver untuk mengukur perilaku mahasiswa.

Data dari hasil penelitian akan dilakukan kategorisasi subjek untuk mengelompokkan subjek ke dalam kelompok-kelompok terpisah secara berjenjang. Subjek dikategorisasikan menjadi tiga kelompok, yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

Uji univariat dilakukan untuk

Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
$55 \leq x$	28	45,9	Tinggi
$35 \leq x < 55$	33	54,1	Sedang
$x < 35$	0	0	Rendah

menilai nilai minimal, maksimal, rata-rata, dan standar deviasi. Sedangkan uji bivariat dilakukan untuk menilai normalitas distribusi data dengan metode Kolmogorov-Smirnov serta hubungan atau korelasi antar kedua variabel dengan uji korelasi Pearson.

Hasil Penelitian

1. Karakteristik Subjek Penelitian

Pada penelitian ini didapatkan subjek sejumlah 61 orang. Masing-masing variabel dilakukan

Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
$55 \leq x$	45	73,8	Tinggi
$35 \leq x < 55$	16	26,2	Sedang
$x < 35$	0	0	Rendah

kategorisasi subjek menjadi 3 kelompok, yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

Tabel 1. Kategorisasi Variabel Tingkat Spiritualitas

Data dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 61 orang, 45 di antaranya memiliki tingkat spiritualitas tinggi (73,8%), 16 orang memiliki tingkat spiritualitas sedang (26,2%), dan tidak didapatkan orang memiliki tingkat spiritualitas rendah (0%). Hasil pengkategorian menunjukkan bahwa sebagian besar subjek penelitian memiliki tingkat spiritualitas yang tinggi.

Tabel 2. Kategorisasi Variabel Perilaku Mahasiswa

Data dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 61 orang, 28 di antaranya memiliki perilaku tinggi (45,9%), 33 orang memiliki perilaku sedang (54,1%), dan tidak didapatkan orang memiliki perilaku rendah (0%). Hasil kategorisasi menunjukkan bahwa sebagian besar subjek penelitian memiliki perilaku yang sedang.

2. Uji Univariat

Hasil analisis univariat atau analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Analisis Deskriptif

	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
Tingkat Spiritualitas	47	91	72.56	10.416
Perilaku Mahasiswa	39	66	53.21	6.606
Valid N (listwise)				

Data dari tabel di atas menunjukkan pada variabel tingkat spiritualitas didapatkan nilai minimal, maksimal, rata-rata, dan standar deviasi masing-

masing adalah 47; 91; 72,56; dan

		Tingkat Spiritualitas	Perilaku Mahasiswa
Tingkat Spiritualitas	Pearson	1	.226
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)		.080
Perilaku Mahasiswa	N	61	61
	Pearson	.226	1
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)	.080	
	N	61	61

10,416. sedangkan untuk variabel perilaku mahasiswa didapatkan nilai minimal, maksimal, rata-rata, dan standar deviasi masing-masing adalah 39; 66; 53,21; dan 6,606.

3. Uji Bivariat

Uji normalitas dilakukan untuk menilai normal tidaknya distribusi data. Digunakan metode Kolmogorov-Smirnov karena jumlah sampel yang digunakan besar atau >50 . Hasil uji normalitas terhadap variabel tingkat spiritualitas dan perilaku mahasiswa masing-masing adalah 0,922 dan 0,818, nilai ini lebih besar dari 0,05, maka data terdistribusi normal.

Sesuai dengan hasil uji normalitas yang telah dilakukan, selanjutnya dilakukan Uji Korelasi Pearson.

Tabel 4. Uji Korelasi Pearson

Output SPSS pada tabel *Correlations* dilihat signifikansinya untuk dilakukan pengujian hipotesis. Didapatkan nilai signifikansi $>0,05$, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara tingkat

spiritualitas dengan perilaku mahasiswa terhadap kadaver.

Pembahasan

Pengembangan spiritualitas yang bersumber dari nilai religiositas dapat meningkatkan kedisiplinan siswa. Nilai-nilai religiositas tersebut antara lain adalah memahami dogma, melaksanakan ibadah dan moral dengan upaya guru bimbingan dan konseling meningkatkan kedisiplinan siswa dengan upaya pencegahan dan pengembangan serta upaya perbaikan dan pengobatan.³

Spiritualitas memiliki hubungan sangat signifikan dengan korelasi yang kuat terhadap perilaku prososial. Aspek spiritualitas berupa *self-discovery* (penemuan diri), *relationships* (hubungan), dan *eco-awareness* (kesadaran ekologi). Pengaruh variabel bebas (spiritualitas) terhadap variabel terikat (perilaku prososial) yaitu sebesar 39,8% dan pengaruh variabel lain sebesar 60,2%.⁴

Hubungan positif yang signifikan ditemukan antara tingkat spiritualitas dengan perilaku prososial pada mahasiswa. Sehingga dapat diuraikan bahwa semakin tinggi tingkat spiritualitas, maka semakin tinggi pula perilaku prososial mahasiswa. Kontribusi efektif tingkat spiritualitas terhadap perilaku prososial sebesar 16,08%. Hal ini berarti terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku prososial mahasiswa, seperti faktor *mood*, kepribadian, waktu, kondisi lingkungan, *bystander*, dan gender.⁵

Hasil penelitian-penelitian di atas tidak sesuai dengan hasil penelitian ini yang tidak terdapat hubungan antara tingkat spiritualitas dengan perilaku mahasiswa terhadap kadaver.. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku selain tingkat spiritualitas adalah

karakter, pengetahuan, sarana atau fasilitas, *role model*, serta lingkungan.

Terdapat 2 faktor yang mempengaruhi perilaku, yaitu faktor internal yang meliputi karakter bersifat bawaan dan faktor eksternal yang meliputi lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya.⁶

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku antara lain adalah faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor penguat. Faktor predisposisi meliputi pengetahuan dan sikap ketika menerima sebuah stimulus. Faktor pemungkin meliputi sarana dan prasarana atau fasilitas yang tersedia. Sedangkan faktor penguat meliputi sikap dan perilaku dari tokoh masyarakat, tokoh agama, maupun *role model* yang ditiru oleh seseorang, serta undang-undang, peraturan, pengawasan, dan lain sebagainya.⁶

Faktor-faktor tersebut bisa jadi memiliki peran yang besar, tetapi tidak dikendalikan atau disingkirkan pada penelitian ini.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara tingkat spiritualitas dengan perilaku mahasiswa terhadap kadaver di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran bagi peneliti selanjutnya, yaitu melakukan pengawasan saat pengisian kuesioner, agar tidak terdapat butir pernyataan pada

kuesioner yang terlewatkan; menambah luas populasi dan ruang lingkup penelitian, sehingga dapat diambil sampel dengan latar belakang dan karakteristik yang lebih beragam; dan menggunakan metode dan instrumen penelitian yang beragam, sehingga dapat didapatkan analisis yang lebih menyeluruh dan mendalam.

Daftar Pustaka

1. Tischler, L., Biberman, J., and McKeage, R. (2002). Linking Emotional Intelligence, Spirituality and Workplace Performance: Definitions, Models and Ideas for Research. *Journal of Managerial Psychology*.
2. Spencer, M. (2012). *What is Spirituality? A Personal Exploration*. [online] Available at: <http://www.rcpsych.ac.uk> [Accessed 6 May 2017].
3. Khoirunnisa, R. (2015). *Pengembangan Spiritualitas Sebagai Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
4. Kurniawati. (2016). *Hubungan Antara Spiritualitas Dengan Perilaku Prosocial Pendonor Darah di Unit Donor Darah PMI Kota Palembang*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Fatah.
5. Kehi, A. (2013). *Hubungan Antara Tingkat Spiritualitas Dengan Perilaku Prosocial pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga*. Skripsi. Universitas Kristen Satya Wacana.
6. Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.

